

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesantunan adalah bentuk aturan yang mengarah pada norma-norma sosial yang mengatur perilaku manusia. Aturan-aturan ini digunakan agar perilaku manusia dapat berperilaku baik di masyarakat. Kesantunan dalam masyarakat tergantung pada standar yang diterima dan dianut oleh masyarakat itu sendiri. Seseorang dikatakan santun bila terdapat pola gestur dan ekspresi wajah yang baik dalam percakapan antara penutur dan lawan bicara (Romli, 2016).

Kesantunan berbahasa harus sangat diperhatikan karena kesantunan dalam berbahasa akan menentukan pandangan orang lain terhadap diri kita, kesantunan berbahasa mencerminkan kepribadian dari si penutur bahasa tersebut sehingga pematuhan terhadap prinsip kesantunan berbahasa ini akan memberikan dampak yang baik dalam komunikasi antara penutur dan mitra tutur yang memiliki usia lebih tua. Selain itu dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari kesantunan dalam berbahasa sangatlah penting, karena dengan menunjukkan sikap santun dalam percakapannya, seseorang dapat dihargai dan disenangi banyak orang.

Percakapan yang baik adalah peristiwa tutur yang harus mampu menerapkan prinsip-prinsip praktis dengan benar, salah satunya maksim kesantunan. Maksim kesantunan adalah bentuk pragmatik yang digunakan untuk mengoreksi dan mengajarkan setiap tuturan berlangsung dengan benar dan tepat. Memang, pembicara dan lawan bicara dapat berkomunikasi dengan menerima informasi yang jelas dan akurat, sehingga proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Hal ini digunakan agar setiap tutur kata yang terjadi antara penutur dan lawan tutur dapat

dimintai pertanggung jawaban atas perbuatan dan perkataannya agar tidak menimbulkan salah pengertian.

Lubis (2015) menjelaskan kesalahpahaman penggunaan bahasa kesantunan dalam kehidupan masyarakat semakin memungkinkan terjadinya pelanggaran dalam suatu percakapan secara sadar atau tidak, sebagai contoh proses yang dapat ditemukan pada sisi sopan santun, yaitu dalam masyarakat interaksi seperti percakapan. Dalam percakapan terdapat proses tutur, yaitu ketika penutur mengucapkan suatu kalimat menimbulkan reaksi yang berbeda dengan apa yang diucapkan oleh penutur dan lawan tutur. Sebagai contoh proses percakapan yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan sering diperbincangkan, khususnya animasi.

Animasi mendapatkan peranan yang cukup menarik di kalangan masyarakat umum. Pada mulanya animasi dibuat untuk dikonsumsi oleh anak-anak, seiring bertambahnya minat pada animasi kini animasi dibuat tidak hanya untuk anak-anak melainkan seluruh kalangan. Salah satu genre yang paling sering digunakan dalam animasi adalah genre komedi. Berfungsi sebagai sarana hiburan, komedi sering kali menjadi bentuk utama penceritaan dalam animasi. Humor merupakan salah satu daya tarik utama dalam penciptaan wacana animasi. Namun, banyak animator yang lupa dan hanya tertarik pada fungsi utama animasi, yaitu sebagai hiburan semata. Oleh karena itu, masih banyak kartun yang melanggar standar dari segi plot, bentuk dan dialog dalam animasi tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti memilih kartun *Animasinopal* karena animasi ini menonjolkan cerita keluarga, menggunakan unsur cerita yang ringan, dan animasi ini banyak disukai oleh berbagai kalangan masyarakat baik dari anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Animasi ini memiliki rating yang cukup bagus dan beberapa kali menduduki trending 1 di Youtube karena memiliki cerita yang dikemas segar, lucu, dan tidak membosankan. Membuat kartun

Animasinopal menjadi salah satu film kartun populer yang banyak disukai dan dicintai oleh kalangan masyarakat di Indonesia. Sehingga kini *Animasinopal* sudah diikuti lebih dari 7,25 juta subscriber. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kartun *Animasinopal* menjadi film kartun yang banyak disaksikan dan digemari oleh berbagai kalangan bukan saja anak-anak.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti tertarik untuk membahas pelanggaran maksim kesantunan karena sangatlah penting di masa sekarang untuk dapat berbahasa yang baik. Sesuai dengan itu, judul penelitian yang akan dilakukan yakni berjudul *Pelanggaran Maksim Kesantunan percakapan dalam video kartun Animasinopal di youtube*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Apa sajakah pelanggaran maksim kesantunan percakapan dalam video kartun *Animasinopal* di youtube?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah “Mendeskripsikan pelanggaran maksim-maksim kesantunan percakapan dalam video kartun *Animasinopal* di youtube?”.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memperkuat teori dan dapat menyempurnakan teori dalam bidang kajian pragmatik khususnya dalam penggunaan maksim kesantunan.

2. Manfaat Praktis

Bagi para pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan memperluas pemahaman penggunaan maksim kesantunan.